

ANALISIS STRUKTUR, PERILAKU, DAN KINERJA PADA INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Eka Fitriyanti

Mahasiswa Universitas Sriwijaya

eka.gome@yahoo.com

ABSTRACT

The crisis in 2007 which originates from the state of the united states have an impact on the banking sector in indonesia. Banking is the financial sector that is not in spite of the impact of the financial crisis global. In october 2009, three general bank conventional namely bank mandiri, bank negara indonesia, and bank rakyat indonesia liquidity assistance asked of each government 5 trillion rupiah (bank indonesia , 2009) In contrast to general sharia-based bank, during the period of the crisis can still show a business activity is better. The role of a syariah banking continued to increase it looks from the association of community funds that continue to increase from 2007 until years 2013. The condition of islamic banking industry in indonesia seen from the growth of third party funds, market share to the total third party funds indonesian banking, the performance of return on assets, office network development, and the number of workers kerjasudah fairly stable from the period 2007 to 2013 period. The development of syariah banking industry it can't be good , there is still seen the gap between structural of syariah bank , where 2 bank controls more than 20 percent market share of total share of the third party funds syariah banking overall. The purpose of this research is analyzing the structure of the market in islamic banking industry in indonesia, analyse the influence on the performance of syariah bank market structure, and analyze the influence of behavior on the performance of syariah bank market in indonesia 2011-2014 year. The analysis used in this research is a method of data panel with simultaneous equations. This research result indicates that islamic banking industry in indonesia oligopoli presently, simultaneously the structure of markets influences behavior and conduct market effect on the performance of syariah bank market in indonesia 2011-2014 in the period.

Key Word: structure, behavior, the performance of syariah banking.

PENDAHULUAN

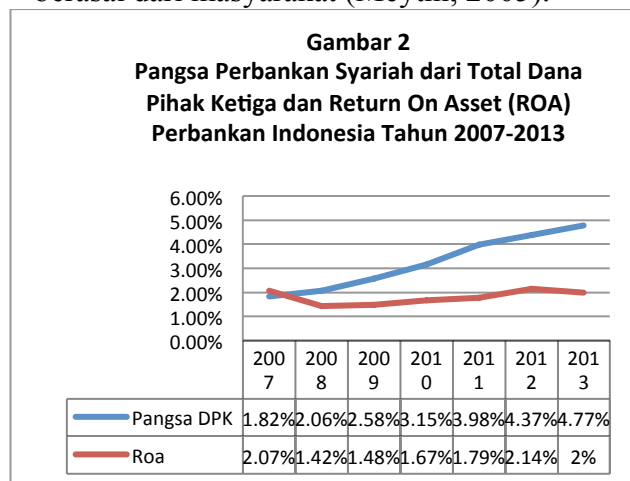
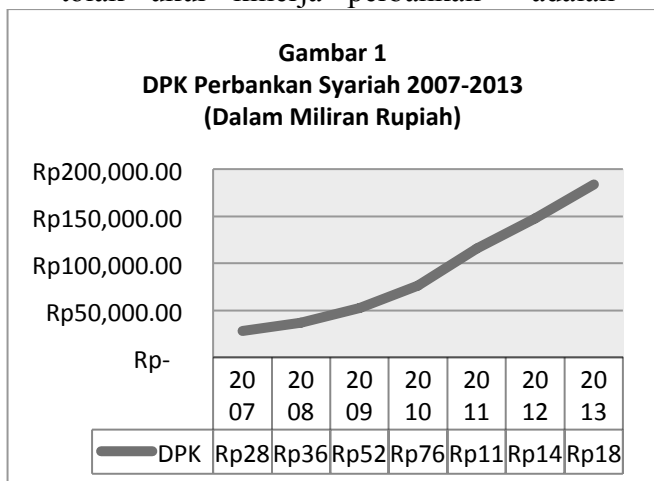
Perbankan merupakan sektor keuangan yang tidak terlepas dari dampak krisis finansial global. Pada Oktober 2009, tiga bank umum konvensional yakni Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Rakyat Indonesia meminta bantuan likuiditas dari pemerintah masing-masing 5 triliun rupiah (Bank Indonesia, 2009). Bantuan likuiditas itu dipakai untuk memperkuat cadangan modal bank atau memenuhi komitmen kredit infrastruktur tanpa harus terganggu likuiditasnya. Berbeda dengan bank umum syariah, selama periode krisis tersebut masih dapat menunjukkan kegiatan usaha yang relatif lebih baik. Peran perbankan syariah yang

terus meningkat tampak dari perhimpunan dana masyarakat yang terus meningkat dari tahun 2007 hingga tahun 2013.

Pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah pada periode 2007 hingga 2013 memicu persaingan industri perbankan syariah dalam industri perbankan nasional di Indonesia meningkat. Persaingan industri perbankan syariah yang terus meningkat terlihat dari pangsa pasar dari total dana pihak ketiga perbankan Indonesia secara keseluruhan. Pertumbuhan total dana pihak ketiga dan pangsa pasar terhadap dana pihak ketiga perbankan Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan usaha perbankan syariah sudah cukup baik. Kegiatan usaha yang baik membuat kinerja

perbankan syariah terus meningkat. Tolak ukur dari kinerja bank itu sendiri adalah kemampuan bank dalam menghasilkan profit atau laba (Munawir, 2000). Analisis profit yang relevan dipergunakan dalam tolak ukur kinerja perbankan adalah

Return On Asset. Alasan penggunaan ROA (*Return On Asset*) dalam mengukur kinerja bank dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mementingkan asset yang dananya berasal dari masyarakat (Meythi, 2005).



Sumber: Bank Indonesia, 2013

Gambar 2 menunjukkan ROA perbankan syariah terus mengalami peningkatan walaupun sebelumnya sempat mengalami penurunan pada tahun 2008. Sistem perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat sejak tahun 2008, tercatat dalam statistik perbankan syariah yang diterbitkan Bank Indonesia, hingga memasuki awal tahun 2008 telah berdiri 5 bank umum syariah dan 27 bank konvensional yang membuka unit usaha syariah serta 131 Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Pertumbuhan jumlah Bank Syariah dan jumlah kantor Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah terus mengalami peningkatan yang signifikan. Sampai dengan Desember 2014 pertumbuhan perbankan syariah cukup

memuaskan, dimana jumlah bank umum syariah (BUS) yang sebanyak 11 bank memiliki jumlah kantor sebanyak 1.998 buah. Sementara itu, unit usaha syariah (UUS) yang dimiliki oleh bank umum konvensional adalah sebanyak 23 buah unit usaha syariah dengan jumlah kantor sebanyak 590 buah. Pada tahun 2014 jumlah Bank Umum Syariah tidak mengalami kenaikan dari periode tahun sebelumnya, yaitu 11 (BUS), sedangkan jumlah unit usaha syariah (UUS) mengalami penurunan dari periode sebelumnya, yaitu dari 24 (UUS) menjadi 23 (UUS). Meskipun mengalami penurunan, jumlah kantor UUS terus mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Berikut ini adalah gambar grafik perkembangan perbankan syariah di Indonesia:

Tabel 1

Jaringan Kantor Perbankan Syariah							
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum Syariah:							
Jumlah Bank	3	5	6	11	11	11	11
Jumlah Kantor	401	581	711	1215	1401	1745	1998
Unit Usaha Syariah:							
Jumlah BUK yang membuka UUS	26	27	25	23	24	24	23
Jumlah Kantor	196	241	287	262	336	517	590
Bank Perkreditan Rakyat Syariah:							
Jumlah Bank	114	131	138	150	155	158	163
Jumlah Kantor	185	202	225	286	364	401	403

Sumber: Bank Indonesia, 2013

Pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah mendorong perbankan syariah untuk meningkatkan jumlah tenaga kerjanya. Tabel 2 menjelaskan

dari sisi penyerapan tenaga kerja nasional oleh perbankan syariah terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2007 hingga tahun 2013.

Tabel 2
Jumlah Pekerja Perbankan Syariah di Indonesia

<u>Bank Menurut Kegiatan</u>	<u>2007</u>	<u>2008</u>	<u>2009</u>	<u>2010</u>	<u>2011</u>	<u>2012</u>	<u>2013</u>
Bank Umum Syariah	4.311	6.609	10.348	15.224	21.820	24.111	26.717
Unit Usaha Syariah	2.266	2.562	2.296	1.868	2.067	3.108	11.511
Bank Perkreditan Rakyat Syariah	2.108	2.581	2.799	3.172	3.773	4.359	4.826
Total	8.685	11.752	15.443	20.264	27.660	31.578	43.054

Sumber: Bank Indonesia, 2013

Perkembangan jumlah tenaga kerja merupakan salah satu perilaku untuk meningkatkan kinerja dari perbankan syariah tersebut. Tenaga kerja merupakan aset terpenting perusahaan karena perannya sebagai subyek pelaksana kebijakan dan kegiatan operasional perusahaan. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan seperti modal, metode dan mesin tidak dapat memproduksi secara optimum apabila tidak didukung oleh tenaga kerja yang memiliki kinerja optimum.

Faktor perilaku pasar pada perbankan syariah dapat diproksi menggunakan *Capital to Labor Ratio* (CLR). Dimana *Capital to Labor Ratio*

(CLR) adalah perbandingan antara bagian pengeluaran perusahaan untuk modal (*Capital Cost*) dengan bagian pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja (*Labor Cost*). Rasio modal terhadap tenaga kerja (*Capital to Labor Ratio*) umumnya digunakan untuk mengukur intensitas modal sebuah perusahaan. (Springer, 2014).

Perkembangan kondisi industri perbankan syariah di Indonesia yang terlihat dari pertumbuhan dana pihak ketiga, pangsa pasar terhadap total dana pihak ketiga perbankan Indonesia, kinerja *Return On Asset*, perkembangan jaringan kantor, dan jumlah tenaga kerjasudah cukup stabil dari periode 2007 hingga

periode 2013. Perkembangan industri perbankan syariah tersebut belum bisa dikatakan baik, masih terlihat ada ketimpangan struktural antar bank

syariah, dimana 2 bank menguasai pangsa pasar lebih dari 20% pangsa dari total dana pihak ketiga perbankan syariah secara keseluruhan.

Tabel 3
Pangsa Pasar 11 Bank Umum Syariah Terhadap Total DPK Perbankan Syariah Tahun 2013

Nama Bank	Market Share Terhadap DPK Perbankan Syariah	Peringkat
Bank Syariah Mandiri	30.39%	1
Bank Muamalat Indonesia	24.53%	2
Bank Rakyat Indonesia Syariah	7.82%	3
Bank Negara Indonesia Syariah	6.26%	4
Bank Mega Syariah	4.21%	5
Bank Jabar Banten Syariah	2.02%	6
Bank Bukopin Syariah	1.79%	7
Bank Panin Syariah	1.60%	8
Bank Central Asia Syariah	0.93%	9
Bank Victoria Syariah	0.55%	10
Maybank Syariah	0.53%	11

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2015

Tabel 3 menunjukkan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia menguasai pangsa dari total dana pihak ketiga perbankan syariah secara keseluruhan. Pada tahun 2013 nilai *Concentration Ratio* 4 bank terbesar (CR4) untuk pangsa dana pihak ketiga sebesar 0.69%. Rasio konsentrasi adalah jumlah kumulatif pangsa pasar yang dikuasai oleh sejumlah N perusahaan yang memiliki pangsa pasar terbesar, sering juga disebut sebagai *N firms ratio*. Nilai dari rasio konsentrasi ini berkisar antara 0-100, dimana semakin tinggi tingkat konsentrasi, maka struktur akan semakin mengarah ke monopoli. Jika mengurutkan berdasarkan pangsa pasar secara menurun perusahaan 1 terbesar pertama, 2 terbesar kedua, dan seterusnya, kemudian menjadi rasio konsentrasi n perusahaan (CRn) adalah jumlah pangsa pasar dari n perusahaan terbesar (Kuncoro, 2007:156). *Concentration Ratio* 4 bank terbesar dipilih dari 4 bank yang memiliki pangsa pasar lebih dari 5% yaitu Bank Syariah

Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bank Negara Indonesia Syariah. Pangsa pasar dari dana pihak ketiga perbankan syariah masuk dalam kategori gabungan beberapa perusahaan terkemuka yang memiliki pangsa pasar 60-100% yaitu pasar berstruktur oligopoli (Kuncoro, 2007).

Berdasarkan paradigma *Struktur-Conduct-Performance* (SCP), struktur industri akan mempengaruhi perilaku masing-masing perusahaan yang ada dalam industri tersebut. Selanjutnya untuk dapat terus bertahan dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan dalam industri harus melakukan beberapa perilaku yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja dari industri tersebut. (Sugiyanto dan Jumono, 2012). Paradigma *Structure Conduct Performance* (SCP) dikembangkan oleh Edward S. Mason (1949) dan Joe S. Bain (1956). Mason dan Bain yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang langsung dan

kuat antara struktur pasar sebuah industri (*market structure*), praktek bisnis dan perilaku pihak-pihak pembentuk pasar (*market conduct*) dan kinerja industri itu sendiri (*market performance*) (Bain, 1956).

Ada beberapa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan paradigma sktruktur, perilaku dan kinerja untuk industri perbankan syariah. Hasil dari beberapa penelitian tersebut bervariasi, Firdaus (2004) dan Utoyo (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh struktur pasar terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Callista (2014) dan Mazroah (2009) memberikan hasil yang berbeda yaitu tidak ada pengaruh antara struktur pasar dan kinerja perbankan syariah di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui perilaku dalam industri perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara struktur pasar, perilaku, dan kinerja pada industri perbankan syariah di Indonesia dengan persamaan simultan. Melihat fenomena perbankan syariah sebagai lembaga keuangan alternatif bagi perbankan konvensional yang dianggap kurang berhasil bertahan dalam krisis ekonomi, perlu dilakukan

pengukuran potensi industri perbankan syariah agar kekuatan pasarnya lebih akurat untuk diketahui dan didiskusikan. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat kinerja perbankan syariah di Indonesia akan dianalisis secara deskriptif dalam penelitian ini.

Berdasarkan dominasi pasar yang dikuasi perbankan syariah di Indonesia dan kemampuan perbankan syariah untuk bertahan terhadap krisis ekonomi, maka penting untuk meneliti mengenai hubungan struktur-perilaku-kinerja pada industri perbankan syariah di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pada industri perbankan syariah di Indonesia. Berikut tujuan dari penelitian ini (1) menganalisis pengaruh konsentrasi pasar (CR4) dan *Market Share* (MS) sebagai proksi struktur pasar terhadap *Capital Labour Ratio* (CLR) sebagai proksi perilaku pasar pada industri perbankan syariah di Indonesia; (2) menganalisis pengaruh *Capital Labour Ratio* (CLR) sebagai proksi perilaku pasar terhadap profitabilitas (ROA) sebagai proksi kinerja pada industri perbankan syariah di Indonesia; (3) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja pada industri perbankan syariah di Indonesia.

LANDASAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Structure-Conduct-Performance*

Paradigma *Structure Conduct Performance* (SCP) dikembangkan oleh Mason (1949) dan Bain (1956). Mason dan Bain yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang langsung dan kuat antara struktur pasar sebuah industri (*market structure*), praktek bisnis dan perilaku pihak-pihak pembentuk pasar (*market conduct*) dan kinerja industri itu sendiri (*market performance*) (Bain, 1956).

Ada empat cara untuk mengamati hubungan atau keterkaitan antara struktur, perilaku, dan kinerja dalam melakukan analisis organisasi industri. Keempat cara sebagai berikut (Hasibuan, 1993): pertama, hanya memperdalam dua aspek, yakni hanya memperhatikan hubungan antara struktur dan kinerja, tanpa terlalu memperhatikan perilaku. Kedua, menelaah kaitan antara struktur dan perilaku, baru kemudian mengamati kinerja industri. Ketiga, menelaah hubungan antara kinerja dan perilaku, baru mengaitkannya dengan struktur. Keempat, tidak mengamati kinerja sama sekali karena dianggap sudah terjawab

dari menelaah hubungan antara perilaku dan struktur.

Struktur Pasar

Pengertian struktur sering diidentikan dengan bentuk atau format tetapi untuk istilah struktur pasar disini adalah bentuk susunan. Struktur pasar merujuk pada jumlah dan ukuran distribusi perusahaan dalam pasar serta mudah atau sulitnya masuk dan keluar dari pasar. Struktur pasar ini menganalisis struktur pasar yang dipengaruhi berbagai faktor baik internal maupun eksternal dan

juga mendeskripsikan karakteristik dan komposisi pasar dalam perekonomian (Hasibuan, 1993). Karakteristik yang paling penting agar sesuatu bisa disebut pasar adalah adanya pembeli dan penjual yang bertemu dan terciptanya transaksi yang melibatkan harga dan kuantitas (Hasibuan, 1993). Struktur pasar menunjukkan atribut pasar yang mempengaruhi sifat persaingan. Elemen struktur pasar adalah pangsa pasar (*market share*), konsentrasi (*concentration*), dan hambatan (*barrier*) (Jaya, 2001).

Tabel 4
Jenis-jenis struktur pasar

Ciri-ciri	Monopoli	Perusahaan Dominan	Oligopoli	Monopolistik	Persaingan Sempurna
Kondisi Utama	Satu perusahaan memiliki pangsa pasar 100%	Satu perusahaan menguasai 50-100% pangsa pasar tanpa pesaing kuat	Pangsa pasar abungan beberapa perusahaan terbesar 60-100%	Banyak pesaing dan tidak satupun perusahaan memiliki pangsa pasar lebih dari 10%	Lebih dari 50 pesaing yang tidak satupun memiliki pangsa pasar yang menonjol
Jumlah Produsen	Satu	Banyak	Sedikit	Banyak	Sangat banyak
Entry/Exit Barrier	Sangat tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat rendah
Tipe Produk	Heterogen	Heterogen	Homogen atau Heterogen	Heterogen	Homogen
Kekuasaan menentukan	Sangat besar	Relatif	Relatif	Sedikit	Tidak ada
Persaingan selain harga	Tidak ada	Besar	Besar	Besar	Tidak ada
Informasi	Sangat terbatas	Cukup terbuka	Terbatas	Cukup terbuka	Terbuka
Profit	Berlebih	Berlebih	Agak berlebih	Normal	Normal
Metode pemasaran	Melalui iklan dan produksi jasa	Iklan dan persaingan kualitas, penetapan harga	Iklan dan persaingan kualitas, penetapan harga	Iklan dan persaingan kualitas, penetapan harga	Pertukaran pasar atau lelang

Sumber: Ekonomi Industri, Jaya, 2001

Konsentrasi

Struktur pasar industri dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat konsentrasi dari industri tersebut.

Pengukuran tingkat konsentrasi bisa menggunakan indeks konsentrasi parsial berupa konsentrasi 4 bank terbesar, 8 bank terbesar dan 20 bank terbesar. Rasio konsentrasi adalah jumlah kumulatif pangsa pasar yang dikuasai oleh sejumlah N perusahaan yang memiliki pangsa pasar terbesar, sering juga disebut sebagai *N firms ratio*. Nilai dari rasio konsentrasi ini berkisar antara 0-100, dimana semakin tinggi tingkat konsentrasi, maka struktur akan semakin mengarah ke monopoli. Jika mengurutkan berdasarkan pangsa pasar secara menurun perusahaan 1 terbesar pertama, 2 terbesar kedua, dan seterusnya, kemudian menjadi rasio konsentrasi n perusahaan (CRn) adalah jumlah pangsa pasar dari n perusahaan terbesar (Kuncoro, 2007).

Pangsa Pasar

Pangsa pasar (*Market Share*) dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau prosentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu (William J.S, 1984). Menurut Sumarwan (2011), pangsa pasar (*Market share*) adalah persentase pasar yang ditentukan dalam ukuran unit maupun revenue dan dihitung berdasarkan *specific entity*. *Market share* merupakan sebuah indikator tentang apa yang dilakukan sebuah perusahaan terhadap kompetitornya dengan dukungan perubahan-perubahan dalam sales.

Menurut Shepherd (1979), pangsa pasar menggambarkan besarnya tingkat penjualan relatif perusahaan, yaitu rasio antara besarnya penjualan perusahaan dengan total penjualan industri. Dari keempat pengertian pangsa pasar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pangsa pasar adalah ukuran penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan dalam industri perusahaan tersebut.

Perilaku (Conduct)

Conduct adalah perilaku perusahaan dalam menentukan harga, tingkat produksi, produk, iklan, dan perilaku terhadap pesaingnya (kolusi/kartel) menurut (Greer, 1992). Fokus utama dari perilaku perusahaan adalah bagaimana perusahaan bereaksi terhadap kondisi struktur pasar dan interaksi pesaingnya. Perilaku harga merupakan hal yang paling penting.

Ekonomika industri menjelaskan bahwa perilaku dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh perusahaan agar mendapatkan pasar, berarti perilaku merupakan pola tanggapan dan penyesuaian berbagai perusahaan yang terdapat dalam suatu industri untuk mencapai tujuannya dan menghadapi persaingan. Perilaku terlihat dari bagaimana perusahaan menentukan harga jual, promosi produk atau periklanan, koordinasi kegiatan dalam pasar, serta penelitian dan pengembangan (*research and development*). Perilaku industri satu dengan industri lainnya berbeda. Salah satunya disebabkan oleh perbedaan struktur pasar dari industri itu sendiri. Perilaku biasanya mengacu pada tingkah laku (tindakan atau aksi) perusahaan dalam suatu pasar, keputusan yang mereka buat dan cara di mana keputusan itu dibuat (Daryanto, 2004).

Capital to Labor Ratio (CLR)

Capital to Labor Ratio (CLR) adalah perbandingan antara bagian pengeluaran perusahaan untuk modal (*Capital Cost*) dengan bagian pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja (*Labor Cost*). Rasio modal terhadap tenaga kerja (*Capital to Labour Ratio*) umumnya digunakan untuk mengukur intensitas modal sebuah perusahaan. Faktor perilaku pasar diproksi menggunakan *Capital to Labor Ratio* (CLR). Jika CLR (*Capital to Labour Ratio*) lebih besar dari satu yaitu C lebih

besar dari L menandakan bahwa suatu perusahaan padat modal. Jika CLR (*Capital to Labour Ratio*) lebih kecil dari satu, menyatakan bahwa ada pengurangan intensitas modal dan pergeseran kearah investasi sumber daya manusia (Springer, 2014). Partowidagdo (2004) menyatakan teori Geory N Mankiew bahwa makin padat modal, maka makin tinggi tingkat produksi yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Kinerja (*Performance*)

Caves (1982) mendefinisikan kinerja sebagai suatu penilaian seberapa jauh aktifitas-aktifitas dalam suatu industry mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dimana kinerja yang baik berarti pencapaian tujuan secara optimal. Kinerja merupakan hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri dimana hasil biasanya diidentikkan dengan besarnya penguasaan pasar atau besarnya keuntungan suatu perusahaan di dalam suatu industri. Namun, agar lebih terperinci kinerja dapat pula dilihat melalui efisiensi, pertumbuhan (termasuk perluasan pasar), kesempatan kerja, prestise profesional, kesejahteraan personalia, serta kebanggaan kelompok.

Pola *profit*

Definisi profit adalah selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, yang pada umumnya dicerminkan dengan pendapatan bersih sesudah pajak. Beberapa indikator tingkat profit yang digunakan menurut Kasmir (2002) adalah:ROA membandingkan laba operasi dengan seluruh sumber daya input (total asset) yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dianggap yang terbaik dan lebih banyak digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Indikator lainnya, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Equity* adalah penjumlahan dari penjualan dan laba yang ditahan (*retained*

earnings). *Equity capital* mencerminkan kontrol pengambilan keputusan oleh pihak pemilik, dalam industri perbankan ROE merupakan pembagian antara laba bersih dengan ekuitas.

Menurut Arianto (2005), ROA merupakan metode pengukuran paling obyektif didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. Variabel ROA adalah variabel yang paling tepat dalam menggambarkan kinerja dalam industri perbankan sebagaimana yang diungkapkan oleh Berger.

Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian, sebagaimana dalam konsep ekonomi konvensional, perbedaannya yaitu dalam sistem ekonomi syariah islam, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktivitasnya (Karim, 2001). Dari pemahaman ekonomi Islam, menunjukkan bahwa sistem ekonomi ini bukan hanya ditujukan bagi umat Islam saja. Ekonomi Islam berasal dari ajaran yang terdapat dalam Al Qur'an, kemudian para ahli ekonomi Islam menerjemahkan dan menciptakan aplikasi ajaran tersebut bagi kehidupan masyarakat.

Perbankan Syariah

Perbankan syariah atau Perbankan Islam adalah suatu system perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah. Pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dilarang. Bank syariah berarti bank yang tatacara pengoprasiannya berdasarkan tata cara bermuamalah

secara Islami, yakni mengacu kepada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits (Muhammad, 2004). Menurut Muhammad (2005) bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Menurut UU No. Tahun 1998 tentang bank syariah menyatakan bahwa bank syariah adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jadi, dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan tempat menyimpan uang, pemberi atau penyalur pinjaman, perantara dalam lalu lintas pembayaran serta lalu lintas utama dalam peredaran uang berdasarkan prinsip syariah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Firdaus (2004) mengenai "Analisis Struktur-Perilaku-Kinerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia". Metode analisis yang digunakan adalah analisis secara deskriptif untuk mengetahui perilaku bank umum syariah serta persamaan regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara struktur dan kinerja serta variabel lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian ini menghasilkan bahwa struktur pasar dominan yang terjadi dalam industri perbankan syariah di Indonesia periode 2001-2003, dimana perusahaan menguasai sebagian besar pangsa pasar. Struktur pasar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mazroah (2009) dengan judul "Perbandingan Profitabilitas Industri

Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional" menggunakan metode *Structure, Conduct, Performance*. Penelitian ini menguji pengaruh pangsa pasar dan konsentrasi yang merupakan indikator dari struktur pasar terhadap profitabilitas yang mewakili kinerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pangsa pasar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah dan variabel konsentrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada industri perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Callista (2014) yang berjudul "Analisis Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2010-2013 Pendekatan *Structure Conduct and Performance* dan *Relative Efficiency*". Peneliti menggunakan analisis data panel dengan 10 data *cross section* dari 11 bank umum syariah Indonesia dalam penelitian dan data time series dari tahun 2010 Q2 sampai 2013 Q3. Hasil estimasi menunjukkan bahwa penelitian ini ditemukannya pengaruh negatif dan signifikan antara konsentrasi pasar terhadap profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa industri perbankan syariah Indonesia tidak terkonsentrasi pada dua bank terbesar. Sedangkan, pangsa pasar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebagai proksi kinerja.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Utoyo (2014) dengan judul "Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Bank Syariah Indonesia". Penelitian ini menunjukkan bahwa sktruktur industri perbankan syariah Indonesia adalah oligopoli ketat, karena dikuasai oleh 4 pemain bank syariah, yaitu BSM, Bank Mumalat, BRI Syariah dan BNI Syariah, dengan rasio konsentrasi tahun 2013 mencapai 62,33%. Jumlah pembeli tersebar di seluruh Indonesia. Terdapat halangan yang ketat untuk masuk dalam industri bank syariah, karena jaringan empat bank syariah yang dianalisis, telah

tersebar di seluruh Indonesia, yang diperkuat dengan teknologi perbankan yang mereka miliki. Penelitian ini

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis struktur pasar, perilaku, dan kinerja pada industri perbankan syariah di Indonesia selama periode 2011-2014 dan menganalisis secara deskriptif mengenai faktor pendukung dan penghambat kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Sumber dan jenis data yang diperlukan untuk dihimpun dan diolah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer.

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian (Arikunto, 2010). Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat kinerja pada industri perbankan syariah di Indonesia. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan 6 orang praktisi perbankan syariah, 4 orang akademisi perbankan syariah, dan 3 orang nasabah perbankan syariah.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data panel atau disebut data longitudinal yaitu sekelompok data individual meliputi data 11 bank umum syariah, sebagai objek penelitian pada industri perbankan syariah Indonesia yang diteliti selama rentang waktu tahun 2011-2014. Alasan penggunaan data tersebut sebagai data penelitian karena pada industri perbankan

menyatakan terdapat pengaruh struktur pasar terhadap kinerja bank syariah Indonesia.

syariah di Indonesia saat ini berjumlah 11 bank umum syariah, sehingga dianggap sampel tersebut dapat mewakili industri perbankan syariah dengan baik. Alasan periode waktu yang dipilih sebagai periode waktu penelitian adalah karena sejak tahun 2010 jumlah bank umum syariah di Indonesia berjumlah 11 bank hingga tahun 2014 karena data terbaru yang dapat peneliti peroleh adalah tahun 2014.

Data yang digunakan merupakan data indikator kinerja perbankan yang antara lain mengenai total aset, total dana pihak ketiga, total pembiayaan yang terdapat dalam neraca, biaya untuk modal, biaya tenaga kerja dan rasio profitabilitas dari bank-bank umum syariah yang dijadikan objek penelitian. Data diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Umum Publikasi dari Bank Indonesia dan beberapa data yang diperoleh dari alamat website bank yang bersangkutan. Data mengenai jumlah bank dan jumlah kantor cabang yang diterbitkan oleh laporan Bank Indonesia berupa Statistik Perbankan Syariah. Serta data lain yang dianggap relevan dengan masalah yang akan diteliti. Bank-bank yang dijadikan objek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. PT Bank Muamalat Indonesia
2. PT Bank Syariah Mandiri
3. PT Bank Mega Syariah Indonesia
4. PT Bank BRI Syariah
5. PT Bank Bukopin Syariah
6. PT Bank Panin Syariah
7. PT Bank Victoria Syariah
8. PT BCA Syariah
9. PT Bank Jabar dan Banten Syariah
10. PT Bank BNI Syariah
11. PT Maybank Indonesia Syariah

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirinya akan diduga sebagai obyek penelitian (Sugiyono, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah total jumlah bank yang ada pada industri perbankan syariah periode 2011-2014, yaitu: 11 Bank Umum Syariah, 23 Unit Usaha Syariah, dan 163 Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Penelitian ini membatasi sampel hanya pada Bank Umum Syariah tanpa menyertakan Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah dalam industri perbankan syariah. Hal ini dikarenakan laporan keuangan unit usaha syariah sebagai data sekunder dalam penelitian ini masih tergabung dalam laporan keuangan bank konvensional karena unit usaha syariah menganut sistem perbankan ganda dengan bank konvensional (*Dual Banking System*). Bank Perkreditan Rakyat Syariah tidak dilibatkan dalam sampel penelitian ini karena kegiatan operasional yang berbeda dengan kegiatan operasional Bank Umum Syariah maupun dengan Unit Usaha Syariah.

Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel rasio konsentrasi (Concentration Ratio/CR)

Untuk melihat struktur pasar industri maka dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat konsentrasi dari industri tersebut. Pengukuran tingkat

konstraksi bisa menggunakan indeks konsentrasi parsial berupa konsentrasi 4 bank terbesar, 8 bank terbesar dan 20 bank terbesar. Dalam penelitian ini akan digunakan variabel CR4 yaitu rasio konsentrasi 4 bank terbesar untuk mengukur tingkat konsentrasi pada industri perbankan ini. Variabel yang akan dijadikan ukuran konsentrasi adalah variabel dana pihak ketiga (DPK), yaitu dengan menjumlahkan DPK empat bank umum syariah terbesar dalam industri perbankan dibagi dengan total DPK dari keseluruhan bank umum syariah. Rumus (Kuncoro, 2007):

- b. Variabel pangsa pasar (Market Share/MS)

Market Share atau pangsa pasar dihitung dengan memperhitungkan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank umum syariah terhadap total dana pihak ketiga bank umum dalam industri perbankan. Rumus (Kotler, 2000):

- c. Variabel perilaku pasar (*Capital to Labor Ratio/CLR*)

CLR merupakan perbandingan antara bagian pengeluaran perusahaan untuk modal (*Capital cost*) dengan bagian pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja (*Labor cost*). Rumus (Springer, 2014):

- d. Variabel profitabilitas (*Return on Asset/ROA*)

Variabel ROA mewakili profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel ROA adalah variabel yang paling tepat dalam menggambarkan profitabilitas industri perbankan sebagaimana yang diungkapkan oleh Berger. Penghitungan Rasio ROA adalah sama dengan Laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir/Rata-rata Aktiva dalam periode yang sama (sesuai SE No.30/2/UPPB tgl 30 April 1997). Rumus:

- e. Variabel Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah*
Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan yang disalurkan ke nasabah dengan menggunakan akad jual beli dengan keuntungan margin. Pembiayaan *murabahah* dalam penelitian ini adalah porsi pembiayaan *Mudharabah* terhadap total pembiayaan yang ada.

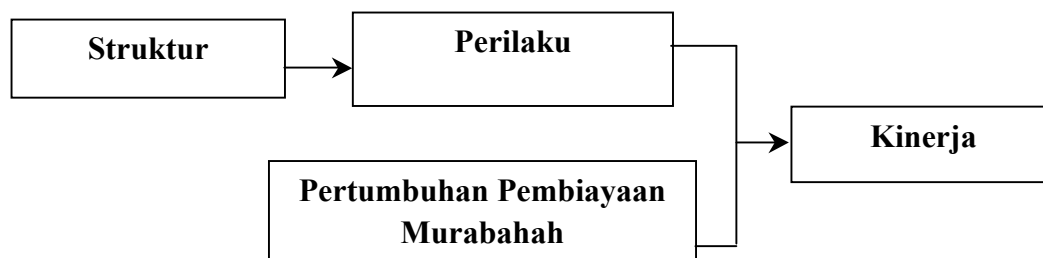
Kerangka Pemikiran

Teori *Structure-Conduct-Performance* menyatakan bahwa ada hubungan langsung antara struktur pasar, perilaku perusahaan di dalam pasar, dan kinerja perusahaan. Hasil estimasi yang dilakukan dalam penelitian Arini dan Sugiyanto (2013) menyatakan bahwa ada hubungan linear antara struktur, perilaku, dan kinerja, dimana struktur mempengaruhi perilaku dan selanjutnya perilaku mempengaruhi kinerja. Dengan demikian, pengaruh struktur dan perilaku terhadap kinerja pasar bukan merupakan pengaruh yang independen karena perilaku juga dipengaruhi oleh struktur, atau dengan kata lain perilaku merupakan variabel antara (*Interveining*) dari variabel struktur terhadap kinerja. Maka penelitian ini akan meneliti hubungan pengaruh struktur pasar yang diproksi

oleh variabel pangsa pasar dan variabel konsentrasi terhadap perilaku yang diproksi oleh variabel *capital to labor ratio* (CLR), kemudian hubungan pengaruh perilaku pasar yang diproksi oleh variabel *capital to labor ratio* (CLR) terhadap kinerja yang diproksi oleh profitabilitas bank umum syariah.

Dalam perbankan syariah, pembiayaan *murabahah* merupakan ciri yang khas dari produk yang berbeda dalam lingkungan industri perbankan. Variabel tersebut juga merupakan variabel yang menggambarkan penjualan yang dilakukan oleh perbankan syariah, maka dari itu dalam penelitian ini kedua variabel tersebut dijadikan variabel control yang akan mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Rochmanika (2011) mengungkapkan bahwa pembiayaan jual-beli yang disebut dengan pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Pengaruh positif pembiayaan jual beli merupakan pembiayaan yang paling populer pada perbankan syariah. Sehingga pendapatan *mark up* yang diperoleh dari pembiayaan jual beli menjadi pendapatan terbesar pada perbankan syariah, yang pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas.

Gambar 3
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

1. Struktur Pasar dalam industry perbankan syariah merupakan berstruktur oligopoli.
2. Struktur pasar berpengaruh terhadap perilaku pasar industri perbankan syariah di Indonesia.
3. Perilaku pasar berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Metode Analisis Data

Hasil penelitian ini akan dianalisis melalui dua pendekatan yaitu pendekatan deskriptif dan pendekatan kuantitatif atau penggunaan model regresi. Analisis melalui pendekatan kuantitatif akan menjelaskan hubungan antara struktur pasar terhadap perilaku dan perilaku terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Peralatan statistika dan ekonometrika akan melengkapi khususnya dalam pengujian model-model yang akan digunakan (Gujarati, 2013).

Analisis Data Panel

Analisis data panel merupakan teknik analisis yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Menurut Widarjono (2007) metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan data *time series* atau *cross section*, yaitu: (1) mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. (2) mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Metode regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Fixed Effect*. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu, namun intersepnya berbeda antar perusahaan namun sama antar waktu (*time invariant*).

Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan simultan. Persamaan simultan adalah variabel dependen yang juga bisa berfungsi sebagai variabel independen. Ada dua pendekatan untuk mengestimasi parameter pada sistem persamaan simultan. Pertama, metode persamaan tunggal atau yang dikenal sebagai metode informasi terbatas (*Limited Information Methods*) contohnya kuadrat terkecil tak langsung (*Indirect Least Squares - ILS*),

kuadrat terkecil dua tahap (*Two-stage Least Squares - 2SLS*), dan *Limited Information Maximum Likelihood - LIML*. Kedua, metode sistem (*System Methods*) yang dikenal sebagai metode informasi penuh (*Full Information Methods*) contohnya kuadrat terkecil tiga-tahap (*Three-stage Least Squares-3SLS*) dan *Full Information Maximum Likelihood-FIML* (Gujarati, D, 2013). Oleh karena itu, model persamaan simultan dalam penelitian ini adalah:

$$CLR = \alpha + \beta_1 CR4 + \beta_2 MS + e \dots \dots \dots (1)$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 CLR + \beta_2 X_1 + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana C (CLR) dalam persamaan pertama merupakan variabel dependen (terikat), CR4 dan MS merupakan variabel independen (bebas). Pada persamaan kedua, variabel Y (ROA) merupakan variabel dependen (terikat), sedangkan CLR dan X merupakan variabel independen (bebas).

Keterangan:

- C : *Capital to Labor Ratio* (CLR)
- Y : *Return On Asset* (ROA)
- CR4 : *Concentrations Ratio*
- MS : *Market Share*
- X₁ : Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas. (Kemiringan)
- e : Standar Error

Uji Identifikasi

Sebelum memasuki tahap analisis simultan, tahapan yang harus kita lakukan adalah mengidentifikasi persamaan simultan tersebut dengan metode identifikasi yaitu metode yang secara cepat mampu menentukan apakah suatu persamaan simultan bisa diestimasi atau tidak (Widajarno, 2007). Ada dua metode yang dapat digunakan yaitu *order condition* dan *rank condition*, dua metode ini akan menghasilkan kesimpulan akhir yang sama, oleh karena metode

identifikasi order condition lebih mudah digunakan dan dipahami maka dalam penelitian ini digunakan metode identifikasi order condition. Ada tiga kemungkinan yang terjadi terhadap model persamaan simultan yaitu: tidak teridentifikasi (unidentified), teridentifikasi (identified), dan terlalu teridentifikasi (overidentified) (Nachrowi D., 2006).

Pada suatu model dengan M persamaan simultan, salah satu persamaan dikatakan sebagai:

1. Unidentified jika variabel predetermine tidak muncul pada persamaan tersebut (K-k) kurang dari (<) jumlah variabel endogen (m) yang terdapat pada persamaan tersebut dikurangi 1. Atau $K-k < m-1$.
2. Just identified atau exactly identified jika variabel predetermine tidak muncul pada persamaan tersebut (K-k)

persis (=) sebanyak jumlah variabel endogen (m) yang terdapat pada persamaan tersebut dikurangi 1. Atau $K-k = m-1$.

3. Overidentified jika variabel predetermine tidak muncul pada persamaan tersebut (K-k) Lebih dari (>) jumlah variabel endogen (m) yang terdapat pada persamaan tersebut dikurangi 1. Atau $K-k > m-1$.

Di mana:

m = Jumlah variabel-variabel endogen dalam model

K = Jumlah variabel eksogen dalam model

K = Jumlah variabel eksogen dalam persamaan tertentu

Sesuai dengan kriteria identifikasi persamaan simultan, identifikasi persamaan simultan dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Identifikasi Persamaan Simultan

Persamaan	K	K	m	(K-k)	Ket.	(m-1)	Identifikasi
CLR	4	2	1	2	>	0	<i>Overidentified</i>
ROA	4	2	1	2	>	0	<i>Overidentified</i>

Sumber: Data diolah, 2015

Persamaan simultan dinamis dalam penelitian ini adalah *overidentified*, maka untuk dapat menghasilkan nilai parameter persamaan simultan yang tepat digunakan metode kuadrat terkecil dua tahap (Two Stage Least Square/2SLS). Seluruh proses dalam pengujian parameter dengan TSLS dilakukan dengan *Software Eviews 6*.

Pengujian Model Secara Ekonometrika

Penggunaan metode ini disertai dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya. Asumsi-asumsi tersebut yaitu :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil atau dengan kata lain uji statistik harus terbebas dari residual yang tidak terdistribusi. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji probabilitas *Jarque-Bera*. Uji J-B dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut (Winarno, 2007:37):

H_0 : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan:
Jika probabilitas > 0.05, maka Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05, maka Ho ditolak

Hasil pengujian dengan menggunakan probabilitas *Jarque-Bera* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Jarque-Bera	Profitabilitas	Keterangan
CR4	1.221014	0.493991	Normal
MS	2.844774	0.554366	Normal
CLR	9.246351	0.215795	Normal
GFM	4.605179	0.297221	Normal
ROA	7.779434	0.206993	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan *eviews 6*.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *software eviews 6* terhadap seluruh variabel endogen dan variabel eksogen memberi hasil nilai Jarque-Bera lebih kecil dari nilai χ^2 (18.3070) dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai probabilitas yang lebih besar dibandingkan nilai probabilitas $\alpha(0.05)$ menerangkan bahwa H_0 diterima, artinya data untuk semua variabel terdistribusi normal.

2) Uji Stasioner

Uji stasioner yaitu uji untuk melihat apakah data yang akan diamatistasioner atau tidak. Apabila belum stasioner maka perlu dilakukan penurunan pertama (*first diferential*) agar diperoleh stasioner pada orde pertama. Dalam pengujian stasionaritas data yang dilakukan terhadap seluruh variabel dalam model penelitian, penelitian ini menggunakan uji akar unit dengan metode *Augmented Dickey Fuller Test (ADF Test)*.

Tabel 7
Hasil Uji Stasioner (ADF)

Variabel	Prob. Adf	Keterangan
CR4	0.0004	Stasioner
MS	0.0000	Stasioner
CLR	0.0438	Stasioner
GFM	0.0045	Stasioner
ROA	0.0011	Stasioner

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 6*.

Pengujian stasioneritas menggunakan ADF test dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas ADF *statistic* dengan nilai $\alpha = 0.005$. Tabel di atas menampilkan hasil uji ADF untuk data variabel

concentrations ratio 4 perusahaan (CR4), *Market Share* (MS), *Capital Labour Ratio* (CLR), *Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah*(GFM), dan *Return On Asset* (ROA). Semua nilai probabilitas ADF untuk semua variabel lebih kecil dari nilai

α (signifikan) maka H_0 ditolak, yang berarti data untuk semuavariabel stasioner.

3) Uji multikolinearitas

Multikolinieritas adalah permasalahan yang dapat diabaikan jika derajat korelasinya tidak sempurna berdasarkan penjelasan teoritis ekonomi. Selama kolinearitas itu tidak sempurna, estimator OLS masih tetap BLUE meskipun salah satu atau lebih koefisien regresi parsial dalam regresi berganda bisa saja tidak signifikan secara statistik (Gujarati, 2006). Model panel data (menggabungkan data time series dengan data cross section) digunakan dalam penelitian ini karena memiliki keunggulan yaitu sudah menyelesaikan permasalahan multikolinieritas menurut Gujarati. Jadi dalam penelitian ini uji multikolinieritas tidak perlu dilakukan, peneliti hanya melakukan tes correlogram untuk mengetahui nilai korelasi antar variabel independen, dan hasilnya korelasi antar variabel independen tidak ada yang bernilai 1 walaupun ada yang

berkorelasi tinggi dengan derajat korelasi lebih dari 0,8.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Hipotesis yang diujikan adalah (Suliyanto, 2011:129):

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah jika nilai du lebih kecil dari $D-W$ dan nilai $D-W$ tidak lebih besar dari $4-du$, dimana du adalah batas atas dan dl adalah batas bawah.

Cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan	DI	du	DW	4-du	4-dl
CLR	0.946	1.543	1.573	2.457	3.054
ROA	0.946	1.543	1.857	2.457	3.054

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan *Eviews 6*.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.573 untuk persamaan CLR dan 1.857 untuk persamaan ROA. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan statistik Durbin Watson maka pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada pada interval lebih dari nilai du dan kurang dari nilai $4-du$, artinya model dalam penelitian ini bebas autokorelasi.

5) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance berbeda disebut heteroskedastisitas (Gujarati, 2013).

Pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode uji Glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai

absolut residual. Untuk model ini digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{AbsUt} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Penelitian dikatakan bebas dari heteroskedastisitas bila nilai t-hitung < t-tabel dengan probabilitas signifikansi di atas alpha 0,05. Hasil pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Heterokedastisitas

Persamaan	Obs*R ²	Keterangan
CR4	14.14740	Bebas Heterokedastisitas
ROA	3.142386	Bebas Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan uji *White Heteroscedasticity*, maka dapat disimpulkan bahwa Ho yang mengatakan bahwa ada masalah heteroskedastisitas dapat ditolak karena nilai Obs*R-squared dari kedua persamaan diatas lebih kecil dari nilai χ^2 tabel yang bernilai 16.74 dengan *degree of freedom* (df) = 5.

Pengujian Hipotesis Secara Statistik

Pengujian secara parsial atau individu

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

Pengujian secara bersama-sama atau simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh struktur pasar terhadap perilaku dan selanjutnya menganalisis perilaku terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia, analisis dilakukan dengan regresi berganda menggunakan metode panel data yang menggabungkan antara data *cross section* yaitu 11 Bank Umum Syariah dan data *time series* yaitu data triwulan dari triwulan pertama tahun 2011 hingga triwulan ketiga tahun 2014.

Analisis Struktur Pasar Industri Perbankan Syariah di Indonesia

Struktur pasar industri perbankan syariah Indonesia dalam penelitian ini diketahui dengan menghitung rasio konsentrasi 4 bank terbesar. Nilai dari rasio konsentrasi suatu industri merupakan dasar untuk menentukan struktur suatu industri seperti yang diungkapkan Joe S. Bain. Hasil perhitungan rasio konsentrasi 4 bank terbesar (CR4) industri perbankan Indonesia periode 2011 hingga 2014 dirangkum dalam Tabel 10.

Tabel 10
Concentration Ratio 4 Bank Umum Syariah Terbesar

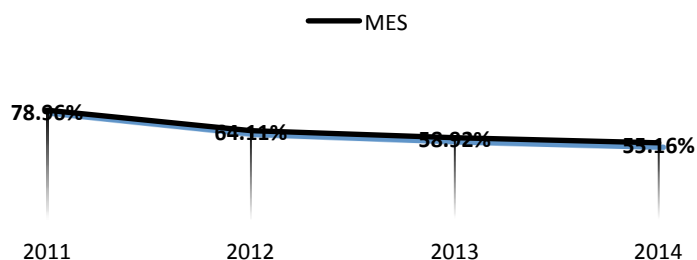
2011	CR4	2012	CR4	2013	CR4	2014	CR4
Q1	89.83	Q1	87.90	Q1	86.01	Q1	85.73
Q2	88.32	Q2	87.67	Q2	72.62	Q2	86.39
Q3	88.72	Q3	86.70	Q3	86.48	Q3	86.40
Q4	88.40	Q4	86.19	Q4	85.62		

Dari tabel 10 diketahui nilai rasio konsentrasi 4 bank umum terbesar pada pangsa pasar dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah, rasio konsentrasi ini menunjukkan bahwa sepanjang periode tersebut pangsa pengumpulan dana pihak ketiga oleh perbankan syariah Indonesia sebesar lebih dari 70 persen dikuasai oleh 4 bank terbesar sepanjang periode penelitian. Sehingga dari hasil perhitungan rasio konsentrasi tersebut di atas, dengan berdasarkan pada kriteria oligopoli J.S. Bain, maka struktur pasar industri perbankan Indonesia periode 2011-2014 adalah berbentuk oligopoli

konsentrasi moderat tinggi dengan nilai CR4 lebih dari 50 persen.

Selain dengan mengukur tingkat konsentrasinya, struktur pasar juga dilihat dari hambatan masuknya (*entry barrier*). Indikator hambatan masuk suatu pasar adalah nilai *Minimum Efficiency Scale* (MES). MES dihitung dari output perusahaan terbesar/output total industri tersebut. Output dalam industri perbankan syariah diukur dengan jumlah penyaluran dana. Berikut ini adalah grafik nilai MES industri perbankan syariah di Indonesia.

GAMBAR 4
MINIMUM EFFICIENCY SCALE (MES)
PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2011-2014



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2015

Hambatan masuk ke industri (*entry barrier*) untuk industri perbankan syariah di Indonesia cukup tinggi. Hal itu terlihat dari nilai *Minimum Efficiency Scale* dalam industri perbankan syariah lebih dari 10%, bahkan mencapai 78.96%. Menurut Alistair MES yang lebih besar dari 10% menggambarkan hambatan masuk yang tinggi pada suatu industri, di mana pada skala ekonomi yang semakin besar akan semakin sulit bagi perusahaan baru untuk masuk ke

industri tersebut. Hambatan masuk pasar yang sulit menunjukkan bahwa industri perbankan syariah masuk dalam kategori pasar berstruktur oligopoli.

Analisis Hasil Regresi

1. Estimasi Persamaan Perilaku

Setelah semua data variabel diperoleh, dengan bantuan program Eviews 6 didapat output hasil analisis persamaan perilaku pasar industri

perbankan syariah dengan metode Two Stage Least Square (2SLS) dengan variabel endogen CLR (*Capital Labour Ratio*) serta 2 variabel predetermined

(penjelas) yaitu CR4 (*Concentrations Ratio* perusahaan terbesar) dan MS (*Market Share*) seperti ditunjukkan pada Tabel 11:

Tabel 11
Hasil Uji Persamaan Perilaku Pasar Industri Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Two-Stage Least Squares

Dependent Variable: CLR?
Method: Pooled IV/Two-stage Least Squares
Date: 03/10/15 Time: 21:56
Sample: 2011Q1 2014Q3
Included observations: 15
Cross-sections included: 11
Total pool (balanced) observations: 165
Instrument list: C CR4? MS? GFM?

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	79.77049	82.76948	0.963767	0.3367
CR4?	-0.386677	0.911726	-0.424115	0.6721
MS?	1.432721	2.829922	0.506276	0.6134
Fixed Effects (Cross)				
_BSM—C	-41.21105			
_BMI—C	-26.36250			
_BRIS—C	-37.05264			
_BNIS—C	-17.59523			
_MEGAS--C	-6.642304			
_BJBS—C	-20.08397			
_BUKOPINS--C	-15.56893			
_PANINS--C	39.27924			
_BCAS—C	-25.51985			
_VICTORIAS--C	-4.700773			
_MAYBANKS--C	155.4580			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.565187	Mean dependent var	59.46491	
Adjusted R-squared	0.530859	S.D. dependent var	65.38154	
S.E. of regression	44.78232	Sum squared resid	304829.4	
F-statistic	16.46461	Durbin-Watson stat	1.573013	
Prob(F-statistic)	0.000000	Second-Stage SSR	304829.4	
Instrument rank	14.000000			

Secara matematis output di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan:

$$CLR = 79.77049 - 0.386677 CR4 + 1.432721 MS$$

a. Pengaruh *Concentration Ratio* Terhadap *Capital Labour Ratio*

Hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat *Concentration Ratio* negatif

terhadap *Capital Labour Ratio* industri perbankan syariah di Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat tingkat *Concentration Ratio*, maka *Capital Labour Ratio* perbankan syariah semakin menurun. Koefisien CR4 sebesar negatif 0,386677, yang berarti setiap kenaikan CR4 sebesar 1 persen akan menurunkan CLR sebesar 0,39 persen dengan probabilitas 0,67.

Dari hasil pengujian terhadap nilai t-hitung diperoleh nilai -0.424115 yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel statistik ($\alpha 5\% = 0.691$). Hal ini berarti bahwa variabel konsentrasi rasio 4 bank syariah terbesar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Capital Labour Ratio*.

b. Pengaruh *Market Share* Terhadap *Capital Labour Ratio*

Hasil estimasi menunjukkan bahwa *Market Share* berkorelasi positif terhadap *Capital Labour Ratio* perbankan syariah di Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat *Market Share*, maka *Capital Labour Ratio* perbankan syariah Indonesia semakin meningkat. variabel *Market Share* mempunyai koefisien regresi sebesar positif 1,432721 yang berarti setiap kenaikan *Market Share* sebesar 1 persen maka akan meningkatkan CLR sebesar 1,43 persen dengan probabilitas sebesar 0.61. Berdasarkan hasil pengujian terhadap nilai t-hitung diperoleh nilai 0.506276 yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel statistik ($\alpha 5\% = 1,645$). Hal ini berarti bahwa variabel *Market Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Capital Labour Ratio* perbankan syariah di Indonesia.

Bila dilihat secara bersama-sama (simultan) dari masing-masing variabel eksogennya untuk persamaan struktur pasar mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pasar industri perbankan syariah di Indonesia pada tingkat keyakinan 95 persen. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-Statistik sebesar 16.46461 sedangkan F-tabel = 2,68 sehingga F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independen (Struktur pasar) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Perilaku pasar). Uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,56. Hal ini berarti bahwa 56 persen kemampuan variabel-variabel bebas (independent) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perilaku pasar perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 44 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Estimasi Persamaan Kinerja

Hasil analisis persamaan kinerja dalam industri perbankan syariah dengan metode Two Stage Least Square (2SLS) dengan variabel endogen ROA (*Return On Asset*) serta 2 variabel predetermined (penjelas) yaitu CLR (*Capital Labour Ratio*) dan pertumbuhan pembiayaan murabahah seperti ditunjukkan pada Tabel 12:

Tabel 12
Hasil Uji Persamaan Kinerja Industri Perbankan Syariah di Indonesia
Menggunakan Metode Two-Stage Least Squares

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled IV/Two-stage Least Squares
 Date: 03/12/15 Time: 00:23
 Sample: 2011Q1 2014Q3
 Included observations: 15
 Cross-sections included: 11
 Total pool (balanced) observations: 165
 Instrument list: C CR4? MS? CLR? GFM?

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.418287	0.092005	4.546356	0.0000

CLR?	0.018052	0.001235	14.61342	0.0000
GFM?	2.41E-05	9.89E-05	0.243764	0.8077
Fixed Effects (Cross)				
_BSM—C	0.314573			
_BMI—C	-0.130586			
_BRIS—C	-0.084494			
_BNIS—C	0.346362			
_MEGAS—C	1.097890			
_BJBS—C	0.168015			
_BUKOPINS—C	-0.446318			
_PANINS—C	-0.366463			
_BCAS—C	-0.010042			
_VICTORIAS—C	-0.052256			
_MAYBANKS—C	-0.836682			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.728843	Mean dependent var	1.494909	
Adjusted R-squared	0.707435	S.D. dependent var	1.261668	
S.E. of regression	0.682426	Sum squared resid	70.78729	
F-statistic	34.04668	Durbin-Watson stat	1.857589	
Prob(F-statistic)	0.000000	Second-Stage SSR	70.78729	
Instrument rank	15.000000			

Secara matematis output di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan:

$$CLR = 0.418287 + 0.018052 \text{ CLR} + 2.41E-05 \text{ GFM}$$

a. Pengaruh *Capital Labour Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat *Capital Labour Ratio* positif terhadap *Return On Asset* industri perbankan syariah di Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat tingkat *Capital Labour Ratio*, maka *Return On Asset* perbankan syariah semakin meningkat. Koefisien CLR sebesar 0.018052, yang berarti setiap kenaikan CLR sebesar 1 persen akan meningkatkan ROA sebesar 0,02 persen dengan probabilitas 0,00. Dari hasil pengujian terhadap nilai t-hitung diperoleh nilai 14.61342 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel statistik ($\alpha 5\% = 0.691$). Hal ini berarti bahwa variabel *Capital Labour Ratio* (CLR) berpengaruh signifikan

terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

b. Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah Terhadap *Return On Asset*.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah berkorelasipositif terhadap *Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat pertumbuhan pembiayaan murabahah, maka *Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat. variabel pertumbuhan pembiayaan murabahah mempunyai koefisien regresi sebesar positif 2.41E-05 yang berarti setiap kenaikan pertumbuhan pembiayaan murabahah sebesar 1 persen maka akan meningkatkan ROA sebesar 2,41 persen dengan probabilitas sebesar 0.60. Berdasarkan hasil pengujian terhadap nilai t-hitung diperoleh nilai 0.243764 yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel statistik ($\alpha 5\% = 1,645$). Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan

pembiayaan *murabaha* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* perbankan syariah di Indonesia.

Bila dilihat secara bersama-sama (simultan) dari masing-masing variabel eksogennya untuk persamaan *Capital Labour Ratio* (CLR) dan pertumbuhan pembiayaan *murabahah* (GFM) mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja industri perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-Statistik sebesar 34.04668 sedangkan F-tabel = 2,68 sehingga F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak yaitu variabel-variabel independen (CLR dan GFM) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return On Asset*). Uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,73. Hal ini berarti bahwa 73 persen kemampuan variabel-variabel bebas (independent) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan kinerja perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 27 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melihat hasil analisis data dan pembahasan terhadap industri perbankan syariah Indonesia tahun 2011-2014, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan rasio konsentrasi 4 bank terbesar (CR4) pada pangsa dana pihak ketiga (DPK), industri perbankan syariah di Indonesia selama periode penelitian memiliki nilai CR4 lebih dari 70% yang artinya dengan berdasarkan pada kriteria oligopoly J.S Bain, maka struktur pasar industri perbankan

syariah Indonesia pada periode 2011-2014 adalah berbentuk oligopoly. Nilai *Minimum Efficiency Scale* dalam industri perbankan syariah lebih dari 10%, bahkan mencapai 78.96%. Menurut Alistair hal tersebut menggambarkan hambatan masuk yang tinggi pada suatu industri, di mana pada skala ekonomi yang semakin besar akan semakin sulit bagi perusahaan baru untuk masuk ke industri tersebut. Hambatan masuk pasar yang sulit menunjukkan bahwa industri perbankan syariah masuk dalam kategori pasar berstruktur oligopoli.

2. Berdasarkan analisis regresi pada model data panel dan persamaan simultan dalam penelitian ini, bahwa secara statistik konsentrasi pasar sebagai proksi struktur pasar berkorelasi negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Labour Ratio* perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2014. Sedangkan variabel *Market Share* sebagai proksi struktur pasar berkorelasi positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Labour Ratio* perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2014. Namun, secara simultan struktur pasar berpengaruh signifikan terhadap perilaku pasar industri perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2014. Koefisien determinasi (R^2) dalam persamaan perilaku pasar perbankan syariah adalah sebesar 0,56. Hal ini berarti bahwa 56 persen kemampuan variabel-variabel bebas (independent) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perilaku pasar perbankan syariah di Indonesia.
3. Berdasarkan analisis regresi pada model data panel dan persamaan simultan dalam penelitian ini, bahwa secara statistik *Capital Labour Ratio* sebagai proksi perilaku pasar berkorelasi positif dan berpengaruh

secara signifikan terhadap *Return On Asset* sebagai proksi kinerja perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2014. Sedangkan variabel pertumbuhan pembiayaan *murabahah* sebagai variabel kontrol berkorelasi positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* sebagai proksi kinerja perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2014. Namun, secara simultan variabel CLR dan pertumbuhan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2014. Koefisien determinasi (R^2) dalam persamaan perilaku pasar perbankan syariah adalah sebesar 0,73. Hal ini berarti bahwa 73 persen kemampuan variabel-variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perilaku pasar perbankan syariah di Indonesia.

Saran

Setelah melakukan analisis pada penelitian ini ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan baik bagi regulator maupun bagi pelaku dalam industri perbankan nasional, sebagai berikut:

1. Setelah mengetahui bahwa struktur pasar mempengaruhi perilaku pasar dan perilaku pasar mempengaruhi

kinerja perbankan syariah di Indonesia, maka hal tersebut mendukung kegiatan merger bank syariah BUMN yang akan dilaksanakan. Jika bank syariah BUMN di merger maka akan meningkatkan pangsa pasarnya.

2. Struktur pasar industri perbankan syariah di Indonesia yang oligopoli memberikan peluang lebih besar bagi bank syariah untuk bertindak kolusif yang merugikan masyarakat sebagai nasabah, maka peran pemerintah sebagai regulator sangat penting dalam mengawasi dan membuat kebijakan yang mendukung terciptanya industri perbankan yang sehat, dan efisien sehingga peran industri perbankan sebagai sumber pembiayaan pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dapat tercapai.
3. Struktur pasar yang oligopoli juga menciptakan informasi yang tidak simetris, yang rentan akan terjadinya *moral hazard* dan *adverse selection* sehingga pengawasan yang ketat oleh otoritas pengawas perbankan sangat diperlukan guna menjamin ketersediaan informasi yang simetris yang dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. 2013. *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*. Pustaka Setia, Bandung.
- Ajija, Shochhrul. R. Dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasi Eviews*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Antonio, Syafi'i Muhammad. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Antonio, Syafi'i Muhammad. 2009. *Bank Syariah Wacana Ulama dan Cendikiawan*. Tazkia Institute, Bogor.
- Arianto, Taufik. 2005. *Profil Persaingan Usaha Dalam Industri Perbankan Indonesia*. Perbanas Finance & Banking Journal, 6(2):95-108
- Arini, Dien R dan Sugiyanto, 2013. *Analisis Kinerja Industri Kecil Menengah Industri Batik Pekalongan*. Diponegoro Journal Of Economics, 2(4):1-8.

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bina Aksara, Jakarta.
- Bain, Joe. S. 1956. *Barrier to new competition*. Harvard University Press, Cambridge.
- Bank Indonesia. 2009. *Outlook Perbankan Indonesia*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2010. *Outlook Perbankan Indonesia*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2011. *Outlook Perbankan Indonesia*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2012. *Outlook Perbankan Indonesia*. Jakarta
- Basuki, Heru. 2006. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Penerbit Gunadarma, Jakarta.
- Callista, Amanda. 2014. *Analisis Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2013 menggunakan pendekatan structure, conduct, performance, dan relative efficiency*. Skripsi Program Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Tidak dipublikasikan).
- Caves. 1982. *Structure Conduct Performance*. Fifth Edition. London: Prentice Hall.
- Daryanto, Arief, dkk. 2012. *Analisa Dinamika Perkembangan Industri Benih Kelapa Sawit di Indonesia*. JIES Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial. 1(2):115-232.
- Djohanputro, Bramantyo. 2006. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, PPM, Jakarta.
- Ferguson, P. L. 1988. *Industrial Economics: Issues and Perspective*. Macmillan Education Ltd, London.
- Firdaus, Gusti Hendra. 2004. *Analisis Struktur-Perilaku-Kinerja Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi Program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Institut Pertanian Bogor (Tidak dipublikasikan).
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivare dengan SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Greer, J. 1975. *Conduct of Industrial Companies*. Prentice hall, London.
- Gujarati. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hasibuan, N. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*. LP3ES, Jakarta.
- Husein, Umar. 2002. *Research Methods in Finance and Banking*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jaya, W. K. 2001. *Ekonomi Industri*. PT. BPFE, Yogyakarta.
- Karim, Adiwarmanto. 2008. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2002, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Kuncoro, Mudradjat. 2002. *Manajemen Perbankan*. BPFE, Yogyakarta.
- _____. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia "Menuju Negara Industri Baru 2030"*. ANDI, Yogyakarta.
- _____. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kusuma, S.T. 1987. *Psiko Diagnostik*. SGPLB Negeri, Yogyakarta.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Alih Bahasa: Hendra Teguh, Ronny A Rusli, Drs Benjamin Molan. Jilid 2. Edisi Millenium. Erlangga, Jakarta.
- Lamb, Charles W. 2001. *Strategic Marketing Management Cases, Edisi 7*. McGraw Hill. Salemba Empat, Jakarta.
- Lestari, Mia. R. 2012. *Pengaruh Harga Relatif, Nilai Tukar dan Investasi Terhadap Ekspor Industri Tekstil di Jawa Barat Periode 1984-2010*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. (Tidak dipublikasikan)
- Martono. 2003. *Bank dan Lembaga keuangan lain*. Penerbit Ekonosia

- Fakultas Ekonomi UII, cetakan kedua, Yogyakarta.
- Mazroah, Siti. 2009. *“Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Structure, Conduct, Performance”*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga (Tidak dipublikasikan)
- Mas’adi, Ghufon A. 2003. *Fiqh Mu’amalah Kontekstual*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Meythi. 2005. *Rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba: suatu studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 11(2):254-271.
- Muhammad. 2004. *Manajemen dana bank syariah*. Penerbit Ekonosia Fakultas Ekonomi UII, cetakan kedua, Yogyakarta.
- _____. 2005. *Sistem & Prosedur Operasional Bank Syariah*. UII Press, Yogyakarta.
- Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Naylah, Maal. 2010. *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia*. Tesis Universitas Diponegoro, Semarang (Tidak dipublikasikan).
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Perwataatmadja, Karnaen & Tanjung, Hendri. 2007. *Bank Syariah (Teori, Praktik, dan Peranannya)*, Celestial Publishing, Jakarta.
- Pujiyono, Arif. 2004. *Posisi dan Prospek Bank Syariah Dalam Dunia Usaha Perbankan*. Jurnal Dinamika Pembangunan Undip, 1(1):45-58
- Rahman, A.F. dan Rochmanika, R. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Iqthishoduna. 8(1):1-16.
- Rivai, Veithzal & Arifin, Arviyan. 2010. *Islamic Banking (Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Shepherd, William. 1993. *The Economics of Industrial Organization*. Prentice Hall, New York
- Sudarsono, Heri. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi Edisi kedua*, Ekonosia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, Ekonosia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Sugiyanto dan Jumono, 2012. *Struktur, Perilaku, dan Kinerja Perbankan Indonesia*. Forum Ilmiah, 9(2):133-141.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Mikro Ekonomi Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen. Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Springer. 2015. *Encyclopedia of Finance*. Springer, US
- Triyono. 2008. *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 9(2): 156-167.
- Utoyo, Bambang. 2014. *Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan

- Manajemen Institut Pertanian Bogor. (Tidak dipublikasikan).
- Widarjono, Agus 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia, Yogyakarta.
- William J. Stanton. 1984. *Prinsip Pemasaran*. Erlangga, Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
<http://www.bi.go.id/mweb/id/Publikasi/Ke>
eb